

Hubungan Penggunaan Metode Komunikasi SBAR Dengan Kualitas Pelaksanaan Handover Di Ruang Rawat Inap RumKit TK. II R.W Mongisidi Manado Norman

Alfiat Talibo

Dosen Program Studi Ners, STIKES Muhammadiyah Manado
Jl. Raya Pandu, Kel.Pandu, Link. III, Kec. Bunaken,Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara
Email: normantalibo@gmail.com

ABSTRACT

Handover is a technique for handing over information related to the patient's condition briefly and accurately. The SBAR communication method plays an important role as a communication process to receive each nurse shift exchange because SBAR communication can explain the patient's condition in order to properly implement the SBAR technique in services, particularly in hospitals, and to optimize the safety of patients. The purpose of this research is to find out the relationship between the use of the SBAR method on the implementation of handovers at the Rumkit Inpatient Room Tk.II.R.W Mongisidi Manado. This research was conducted using an analytical descriptive research method that is Cross sectional which aims to get informal. The sample was taken of 41 respondents using Purposive sampling. Data collection is carried out by giving questionnaires. Furthermore, the data that has been collected was processed using the help of the SPSS version 16.0 computer program to be analyzed with the Chi-square test with a significant value (α) ≤ 0.05 . The findings of this research was indicated that there is a relationship between the use of the SBAR communication method and the quality of handover implementation at the Rumkit inpatient room Tk.II.R.W Mongisidi Manado $p = 0,000$ p value less than a value ≤ 0.05 . The conclusion in this research was indicated that there is a relationship between the use of the SBAR communication method and the quality of handover implementation. The researchers hope that nurses can improve the effectiveness way to communicate with patients in the implementation of handovers.

Keywords: SBAR Method, Handover

ABSTRAK

Handover merupakan suatu tehnik serah terima informasi terkait keadaan/kondisi pasien secara singkat dan akurat. Metode komunikasi SBAR berperan penting sebagai proses komunikasi timbang terima setiap pertukaran shift perawat karena komunikasi SBAR yang bisa menjelaskan tentang kondisi pasien sehingga metode SBAR ini di terapkan di pelayanan khususnya pada rumahsakit efektif guna mengoptimalkan sasaran keselamatan pasien. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara penggunaan metode SBAR tentang pelaksanaan handover Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II Rober Wolter Mongisidi Manado. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik yang bersifat Cross sectional yang bertujuan untuk mendapatkan informal. Sampel diambil sebanyak 41 responden dengan menggunakan Purposive sampling . Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuisioner. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah dianalisis dengan uji Chi-square dengan nilai signifikan (α) sebesar $\alpha \leq 0.05$. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara penggunaan metode komunikais SBAR dengan kualitas pelaksanaan handover di ruang rawat inap Rumah Sakit Tingkat II Rober Wolter Mongisidi Manado, $p = 0.000$ nilai p kurang dari nilai $\alpha \leq 0.05$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara penggunaan metode komunikasi SBAR dengan kualitas pelaksanaan handover. Saran diharapkan perawat lebih meningkatkan cara berkomunikasi yang efektif pada pasien dalam pelaksanaan handover.

Kata kunci: Metode SBAR, Pelaksanaan Handover

LATAR BELAKANG

Hasil studi yang dilakukan *Cohen* dan *Hilligos* menyebutkan 32% dari 889 kasus malpraktek, disebabkan karena kesalahan berkomunikasi saat melakukan timbang terima (*Kesrianti Noor & Maidin 2016*). *Handover* didukung oleh studi terbaru di Australia dari insiden manajemen klinis dalam keperawatan yang menyoroti bahwa 22% kesalahan yang terkait dengan komunikasi saat *handover* keperawatan atau dokumentasinya. Selama tiga tahun terakhir di RSUD Padang Pariaman hasil yang diperoleh bahwa selama tiga tahun

terakhir didapatkan parameter bahwa keselamatan pasien dengan angka kejadian KTD (kejadian tidak diharapkan) sebanyak 15 kejadian, KNC (kejadian nyaris cedera) yaitu sebanyak 41 kejadian, dan KTC (kejadian tidak cedera) terdapat sebanyak 76 kejadian. Disebabkan oleh sasaran prasarana yang tidak memadai salah satunya sarana dalam pelaksanaan *handover*. (Mairosoa, dkk. 2019).

Berdasarkan survei awal pada tanggal 20 Mei 2022 di dapatkan data perawat di ruangan interna yaitu Cendana sebanyak 18 perawat, Edelweis sebanyak 18 perawat, dan Asoka Bogenvile sebanyak 15 perawat jadi total seluruh perawat di 3 ruangan adalah 50 perawat. Berdasarkan wawancara terhadap 6 orang perawat di 3 ruangan interna Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado masing-masing 3 orang perawat didapatkan bahwa pelaksanaan *handover* itu sudah dilakukan dengan menggunakan metode SBAR, akan tetapi terkadang pelaksanaan *handover* dengan metode SBAR itu tidak dilakukan secara keseluruhan ini dibuktikan dengan 2 orang perawat mengatakan kadang perawat itu tidak tepat waktu dalam pelaksanaan *handover*, dan kadang pelaksanaan *handover* itu tidak dilakukan di *bed* pasien hanya di *nurse station* sehingga menimbulkan informasi yang kurang fokus. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan komunikasi efektif SBAR dengan kualitas pelaksanaan *handover* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado.

KAJIAN TEORITIS

Keselamatan pasien adalah topik terpenting dalam standar akreditasi rumah sakit. Meningkatkan komunikasi yang efektif termasuk ke dalam sasaran keselamatan pasien. Metode komunikasi SBAR yang terdiri dari *Situation, Background, Assesment, Recommendation* merupakan kerangka komunikasi efektif dan ditetapkan sebagai standar komunikasi antara tenaga kesehatan yang berfokus terhadap pasien. Pengetahuan komunikasi efektif dengan tehnik SBAR ialah kemampuan perawat dalam berkomunikasi efektif selain itu juga membantu perawat dalam berkomunikasi efektif antara dokter atau tenaga kesehatan lain sehingga mendapatkan hubungankolaborasi yang baik antara perawat dan dokter dan tenaga kesehatan lain untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan pengikstrian serta membantu berkomunikasi yang efektif dan efisien (SNARS, 2018).

Timbang terima memiliki 3 tahapan prosedur sebagai berikut (Simamora, 2018):

- a. Pra-pelaksanaan : Dilakukan di *Nurse station*, dimulai dengan kepala ruangan menyampaikan salam dan memberikan aba-aba untuk persiapan pelaksanaan *handover*

(masing-masing penanggung jawab shift memastikan anggota tim agar dalam mengikuti *handover*).

- b. Pelaksanaan : Dilaksanakan di *nurse station* dan dilanjutkan ke *bedside* pasien. Kepala ruangan meminta penanggung jawab *shift* yang mengakhiri *shift*-nya untuk membacakan laporan *shift* per pasien.
- c. Pasca-Pelaksanaan : Kembali dilaksanakan di *nurse station*. Penanggung jawab tim perawat yang akan mengakhiri *shift*-nya kembali menanyakan apakah ada hal-hal yang perlu diklarifikasi kembali (diskusi dilanjutkan)

Keterkaitan Penggunaan Metode SBAR Dengan Kualitas Pelaksanaan Handover

Komunikasi efektif dengan metode SBAR menjadi pilihan komunikasi, yang dapat digunakan pada saat perawat melakukan *handover* pada pasien, (Akhun, 2020). Perawat lebih paham masalah yang ada pada pasien, biasa mengevaluasi apa yang sudah dilakukan, lebih jelas dalam melakukan tindakan yang akan dikerjakan. Setelah diterapkannya SBAR dalam *handover* perawat dapat mengevaluasi keselamatan pasien, memonitor pasien, meningkatkan mutu perawatan dalam *patient safety*, dan terhindar dari resiko kejadian tidak diharapkan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat di ruang rawat inap interna berjumlah 50 perawat di ruangan rawat inap interna di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). dalam penelitian peneliti ada etika penelitian mulai dari meminta persetujuan responden, perawat yang bersedia menjadi responden, perawat yang sudah mengisi informed consent, dan perawat yang berada ditempat saat penelitian. Instrumen penelitian yang akan di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini berupa Variabel independent Variabel untuk penggunaan metode komunikasi SBAR diukur dengan cara menggunakan kuisioner baku yang pernah digunakan oleh Nur Fadila pada tahun 2020 dengan judul "Hubungan Penerapan Komunikasi SBAR Saat Handover Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar". Kuisioner ini terdiri dari 26 pertanyaan. Dengan menggunakan skala likert , dengan 4 kategori yaitu sangat sering (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1). Dan Variabel dependen Variabel untuk pelaksanaan *handover* diukur dengan menggunakan kuisioner baku yang pernah digunakan oleh Usnul Afifah Fauziah pada tahun 2017 dengan judul "Hubungan Kualitas

Pelaksanaann Timbang Terima Pasien dengan Dokumentasi Keperawatan Metode SOAP”. Kuisoner ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan handover. Kuisoner ini terdiri dari 15 pertanyaan dengan jenis skala likert. Dengan 4 kategori yaitu sangat sering (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1). Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Tgl 1 oktober – 23 oktober 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL:

1. SDM (Sumber Daya Manusia)

SDM (Sumber Daya Manusia) berdasarkan jenis profesi dan tingkat Pendidikan adalah sebagai berikut :

Militer:	49 Orang
PNS:	22 Orang
Honorer:	378 Orang
Dokter Tamu / Mitra :	26 Orang
CS:	40 Orang
Jumlah Keseluruhan	515 Orang

1. Karakteristik Responden

a. Distribusi Responden Menurut Umur

Distribusi Responden menurut umur Di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado Tahun 2022 (n=41)

Tabel 1

Banyaknya Responden		
Umur	Frequency (F)	Percent (%)
17-25 tahun	11	26.8
26-35 tahun	21	51.2
36-45 tahun	9	22.0
Total	41	100%

Sumber : Data Depkes (2020)

Berdasarkan hasil dari tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan umur yang terbanyak adalah umur 26-35 tahun dengan 21 responden (51.2%), sedangkan yang terkecil adalah umur 36-45 tahun dengan 9 responden (22.0%).

b. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Distribusi Responden menurut jenis kelamin Di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado. Tahun 2022 (n=41).

Tabel 2. Responden Menurut Jenis Kelamin

Banyaknya Responden		
Jenis Kelamin	<i>Frequency (F)</i>	<i>Percent (%)</i>
Laki-laki	10	24,4
Perempuan	31	75,6
Total	41	100%

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu 31 responden dengan presentase (75,6%) sedangkan laki- laki yaitu 10 responden dengan presentase (24,4%)

c. Distribusi frekuensi responden menurut Pendidikan

Distribusi Responden Menurut Pendidikan Di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado. Tahun 2022 (n=41)

Tabel 3 frekuensi responden menurut Pendidikan

Banyaknya Responden		
Pendidikan	<i>Frequency (F)</i>	<i>Percent (%)</i>
D3	32	78.0
NERS	9	22.0
Total	41	100%

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan yaitu paling banyak adalah D3 dengan 32 responden (78.0%), sedangkan yang paling sedikit adalah NERS dengan 9 responden (22.0%).

d. Distribusi frekuensi responden menurut lama kerja

Distribusi Responden Menurut Lama Kerja Di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado. Tahun 2022 (n=41)

Tabel 4

Banyaknya Responden		
Lama Kerja	<i>Frequency (F)</i>	<i>Percent (%)</i>
<5 tahun	14	34.1
>5 tahun	27	65.9
Total	41	100%

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel 4 distribusi frekuensi berdasarkan lama kerja yaitu paling banyak adalah >5 tahun dengan 27 responden (65.9%), sedangkan yang paling sedikit adalah <5 tahun dengan 14 responden (34.1%).

a. Analisa Univariat

a. Metode Sbar

Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Komunikasi SBAR Di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado. Tahun 2022(n=41)

Tabel 5. Frekuensi Penggunaan Metode Komunikasi SBAR

Banyaknya Responden Metode SBAR	Frequency (F)	Percent (%)
Baik	22	53.7
Kurang Baik	19	46.3
Total	41	100%

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan metode komunikasi SBAR menunjukkan bahwa yang paling banyak responden memiliki penggunaan metode komunikasi SBAR baik yaitu 22 responden (53.7%), sedangkan penggunaan metode komunikasi SBAR tidak baik sebanyak 19 responden (46.3)

b. Pelaksanaan Handover

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Handover* di Rumah Sakit Robert wolter mongisidi manado tingkat II. Tahun 2022 (n=41)

Tabel 6. Frekuensi Handover

Banyaknya Responden Pelaksanaan <i>Handover</i>	Frequency (F)	Percent (%)
Baik	24	58.5
Kurang Baik	17	41.5
Total	41	100%

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pelaksanaan *Handover* menunjukkan bahwa yang paling banyak responden baik yaitu 24 responden (58.5%), sedangkan yang kurang baik sebanyak 17 responden (41.5%).

b. Analisa Bivariat

Tabulasi Silang Hubungan Penggunaan Metode Komunikasi SBAR Dengan Kualitas Pelaksanaan Handover di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado Tahun 2022 (n=41)

Tabel 7. Hubungan Penggunaan Metode Komunikasi SBAR Dengan Kualitas Pelaksanaan Handover di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit

Metode	Penggunaan Pelaksanaan Handover					
	Baik		Kurang Baik		Total	
Baik	19	46.3%	3	7.3%	22	53.7%
Kurang Baik	5	12.2%	14	34.1%	19	46.3%
Total	24	58.5%	17	41.5%	41	100

Berdasarkan tabel 7 dari hasil tabulasi silang hubungan Penggunaan Metode Komunikasi SBAR Dengan Kualitas Pelaksanaan Handover di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tk. II R.W. Mongisidi Manado yang dilakukan pada 41 responden diperoleh penggunaan metode SBAR baik dengan pelaksanaan handover sebanyak 19 responden (46.3%), sedangkan penggunaan metode SBAR baik dengan pelaksanaan handover kurang baik sebanyak 3 responden (7.3%). Kemudian penggunaan metode SBAR kurang baik dengan pelaksanaan *handover* baik sebanyak 5 responden (12.2%) sedangkan penggunaan metode SBAR dengan kurang baik sebanyak 14 responden (34.1%) Hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai $p=0,000$ yang dimana nilai p value lebih kecil dari $= 0,05$ ada hubungan penggunaan metode SBAR dengan kualitas pelaksanaan handover di ruangan rawat inap interna Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado. penggunaan metode SBAR baik berpeluang 17 kali untuk membuat kualitas pelaksanaan handover menjadi lebih baik dibandingkan dengan kualitas pelaksanaan handover yang kurang baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian *Nyoman (2015)* yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel metode SBAR dengan pelaksanaan proses *handover* di Ruang Rawat Inap RSUP Sanglah Denpasar ($p=0,004$).

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa responden yang penggunaan metode SBAR diperoleh sebanyak 22 responden (53.7%) dan responden yang penggunaan metode SBAR baik dengan pelaksanaan *handover* yang kurang baik sebanyak 3 responden (7.3%). Sedangkan responden yang memiliki penggunaan metode SBAR kurang baik yang pelaksanaan *handover* baik sebanyak 5 responden (11.1%). Dan responden yang penggunaan metode SBAR kurang baik dengan pelaksanaan *handover* kurang baik sebanyak 14 responden (7.9%).

Hasil penelitian ini didapatkan 3 (7.3%) responden yang penggunaan metode SBAR baik tetapi pelaksanaan *handover* kurang baik, hal ini disebabkan oleh masa kerja 3 responden ini memiliki masa kerja yang < 5 tahun sehingga pengalaman yang diperoleh dilapangan kerja

masih sedikit yang dapat mempengaruhi keterampilan dalam penggunaan metode SBAR untuk pelaksanaan timbang terima pasien. Masa kerja sendiri merupakan masa mencari pengalaman dalam bekerja, sehingga membutuhkan waktu yang lebih baik dalam pelaksanaan proses timbang terima pasien. Kemudian terdapat 5 (12.2%) responden pengguna komunikasi SBAR kurang baik tetapi pelaksanaan *handover*nya baik, hal ini disebabkan oleh factor pendidikan (D3) akibat kurangnya pengetahuan klinis dan minimnya pendidikan lanjut yang diperoleh perawat, maka hal ini dapat sangat berdampak terhadap perawat, maka hal ini dapat sangat berdampak terhadap kompetensi perawat dalam pelaksanaan *handover*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karima, dkk (2017) hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan metode SBAR dengan pelaksanaan *handover*, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode SBAR yang baik diperoleh sebanyak 25 (71.4%) responden sementara responden yang memiliki penggunaan metode SBAR kurang baik sebanyak 10 responden (26.8%) sedangkan responden yang memiliki penggunaan metode SBAR kurang baik dengan pelaksanaan *handover* baik sebanyak 11 (31.4%). Dari hasil uji bivariat ada hubungan penggunaan metode SBAR dengan pelaksanaan *handover* diperoleh nilai $p=0.001$ ($p<0.05$)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berasumsi semakin baik penggunaan metode SBAR maka semakin baik pelaksanaan *handover* seorang perawat bisa menunjukkan cara menerapkan komunikasi SBAR yang baik dan benar sesuai SOP yang sudah ditentukan di rumah sakit setiap pada proses pelaksanaan timbang terima pada pasien. Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah lamanya kerja dan tingkat pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan semakin banyak pula pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman yang didapatkan oleh seseorang.

KESIMPULAN

Teridentifikasi penggunaan metode komunikasi SBAR di ruang rawat inap Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado. Teridentifikasi kualitas pelaksanaan *handover* di ruang rawat inap Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado. Teranalisis hubungan penggunaan metode komunikasi efektif SBAR dengan kualitas pelaksanaan *handover* di ruang rawat inap Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Manado

SARAN

Bagi Instansi Pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan keperawatan dan bisa menambah informasi khususnya mahasiswa keperawatan. Bagi tempat penelitian diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat, Memberikan informasi dan menambah pengetahuan penggunaan komunikasi SBAR dengan kualitas *Handover*. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan bagi peneliti tentang hubungan penggunaan komunikasi SBAR dengan kualitas pelaksanaan *handover* dan bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya agar jadi landasan yang membangun dan mengembangkan hubungan penggunaan metode komunikasi efektif SBAR dengan kualitas *handover*.

DAFTAR REFERENSI

- Akhun N. (2020). *Pintar Akreditasi SNARS edisi 1.1 Pro 20.10. Profesional*. Khulyan Media <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jkmk> Retrieved 19 Mei, 2022 Jam 17:00
- Cahyono, J. B. S. B. (2017). *Membangun Budaya Keselamatan Pasien dalam Praktek*, Kanisius, Yogyakarta. <https://jim.unisyah.ac.id> Retrieved 22 Mei, 2022 Jam 17:10
- Hilda, Nurhidayah. & Arsyawina. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Komunikasi Efektif oleh Perawat di Ruang Rawat Inap. *Mahakam Nursing Journal*. Vol2. No1.Hlm 09-17. [Ejournalperawat.poltekeskaltim.ac.id/ojs/index.php/nursing/article/view/27](http://ejournalperawat.poltekeskaltim.ac.id/ojs/index.php/nursing/article/view/27) Retrieved 18 Mei, 2022 Jam 18:10
- Ismaniar, H. Dahesihdewi, A. & Dwiprahasto. (2012). Leadership And Communication Effectiveness On Patient Safety Teamwork Ibnu Sina Islamic Hospital Pekanbaru Riau. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. Vol2.No1 No1. [Jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/34](http://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/34) Retrieved 20 Mei, 2022 Jam 21:30
- Joint Commission International (JCI). (2011). *Standar Akreditasi Rumah Sakit : Enam Sasaran Keselamatan Pasien*, Edisi ke-4, Jakarta <https://scholar.unand.ac.id> Retrieved 21 Mei, 2022Jam 18:15
- Kementrian kesehatan RI. (2015). *Pedoman nasional keselamatan pasien rumah sakit(patientsafety)*.Diakses dari <http://www.rsmatamec.com/wcpcontent/uploads/sistes/2/2019/04/EDOMAN-NASIONAL-KESELAMATAN-PASIEN-RS-EDISI-III-2015.PDF> Retrieved 22 Mei, 2022 Jam 15:30
- Kesrianti. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Pada Saat Handover DiRuang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Hasanudin*, Jurnal Ilmiah,dari <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/30b15a3b2f7ab2f5e5f838bae1a4a7a.pdf> Retrieved 21 Mei, 2022 Jam 15:25
- Kesten, K. S. (2011). Role play using SBAR Technique to Improve Observeed Communication Skillsin Senior Nursing Students, *Journal of nursing Education*, 50(2): 79-87 <https://jurnal.haarianregional.com> Retrieved 20 Mei, 2022 Jam 21:00

- KPRS. (2015). Sembilan Solusi Keselamatan Pasien. Dikases dari <http://www.inpatientsafety.persico.id>. Retrieved 18 Mei, 2022 Jam 19:15
- Muhdar, Riski. (2021). Manajemen Patient Safety. Jakarta: Tahta Media Group <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Menara/index> Retrieved 18 Mei Jam 21:30
- Nengah, S, Julianus, A & Estefina, M. (2016). 'Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Kedisiplinan Pelaksanaan Timbang Terima Di Ruangang Bougenville Dan Ruangang Anggrek RSUD Manembo Nembo Bitung', E-Journal Sariputra, vol 3, no.1. <https://ejournal.unsrat.ac.id> Retrieved 17 Mei, 2022 Jam 22:10
- Perry, A. G. Potter, P. A. Ostendorf, W. R. (2020). *Nursing Interventions and Clinical Skills, Seventh Edition*. China: Elsevier <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id> Retrieved 17 Mei, 2022 Jam 19:15
- Saefulloh, A. Pranata, A. & Mulyani, R. (2020). Komunikasi pada saat handover mempengaruhi pelaksanaan indicator patient safety. *Nurscope: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.030659/nurscope.6.1.27-33> Retrieved 23 Mei, 2022 Jam 21:30
- Setiadi. (2015). Konsep dan penulisan riset keperawatan. Yogyakarta : EGC <https://repository.poltekkes-smg.ac.id> Retrieved 24 Mei, 2022 Jam 16:20
- Simamora, Roymond H. (2018). *Keselamatan Pasien Melalui Timbang Terima Pasien Berbasis Komunikasi Efektif: SBAR*. Medan : USU Press. <https://ejurnal.ung.ac.id> Retrieved 20 Mei, 2022 Jam 19:15
- Sinambela Litjan Poltak. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Membangun Tim Kerja yang Solid Untuk Membangun Kinerja. Jakarta: Bumi Aksara. <https://lib.ui.ac.id> Retrieved 25 Mei, 2022 Jam 14:05
- Siswanto dan suyanto. (2018). *Metedologi penelitian kuantitatif korelasional*. Bossscrib Klaten Selatan
- SNARS. (2018) SBAR – *Komunikasi Efektif di Rumah Sakit*, viewed 9 July 2021, <https://snars.web.id/rs/sbar-komunikasi-efektif-diruma-sakit>. Retrieved 25 Mei, 2022 Jam 13:10
- Sostromoro & Ismael. (2016). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-3*. Jakarta: Sagung Seto. <https://opac.perpunas.go.id> Retrieved 22 Mei 2022 Jam 13:10
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : IKAPI
- Sugiyono. (2017). *Metedologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Tim KP-RS. (2014). *Pedoman Keselamatan Pasien Rumah Sakit (patient safety)* Denpasar: RSUP Sanglah <https://jkb.ub.ac.id> Retrieved 24 Mei, 2022 Jam 21:10
- Vardaman Beyond communication. The role of standardized protocols in a changing health care environment <http://eprints.undip.ac.id> Retrieved 21 Mei 2022 Jam 15:20
- Wahyuni. (2014). Efektivitas Pelatihan Komunikasi SBAR dalam Meningkatkan Mutu Operan Jaga (Handover) di Bangsal Wardah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Yogyakarta: Proram Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah <https://eprintslib.ummgl.ac.id> Retrieved 23 Mei, 2022 Jam 22:05
- World Health Organization. (2016). Patient hand-overs. Dari <http://www.ccforspatientsafety.org/common/pdfs/fpdf/presskit/PSSolution3.pdf>. Retrieved 20 Mei 2022 Jam 16:00